

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. PAPARAN DATA

1. Gambaran Umum SDN Konang 2



(Gambar 1)

a. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SDN KONANG 2
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 101052604016
NPSN	: 20527308
Alamat Sekolah	: Dusun Tandes
Desa	: Desa Konang
Kecamatan	: Galis
Kabupaten	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Tahun Berdiri	: 1986
Telepon/HP/Fax	: -
Status Sekolah	: Negeri

Nilai Akreditasi Sekolah/skor	:	83/B
Luas Lahan, dan jumlah rombel	:	
	Luas Lahan	: 2662 m ²
	Jumlah ruang	: 13 ruang
	Jumlah Rombel	: 6

b. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

1) Visi

Mengembangkan SDM seutuhnya yang berkualitas dan mempunyai keunggulan kompetitif serta berwawasan lingkungan

2) Misi

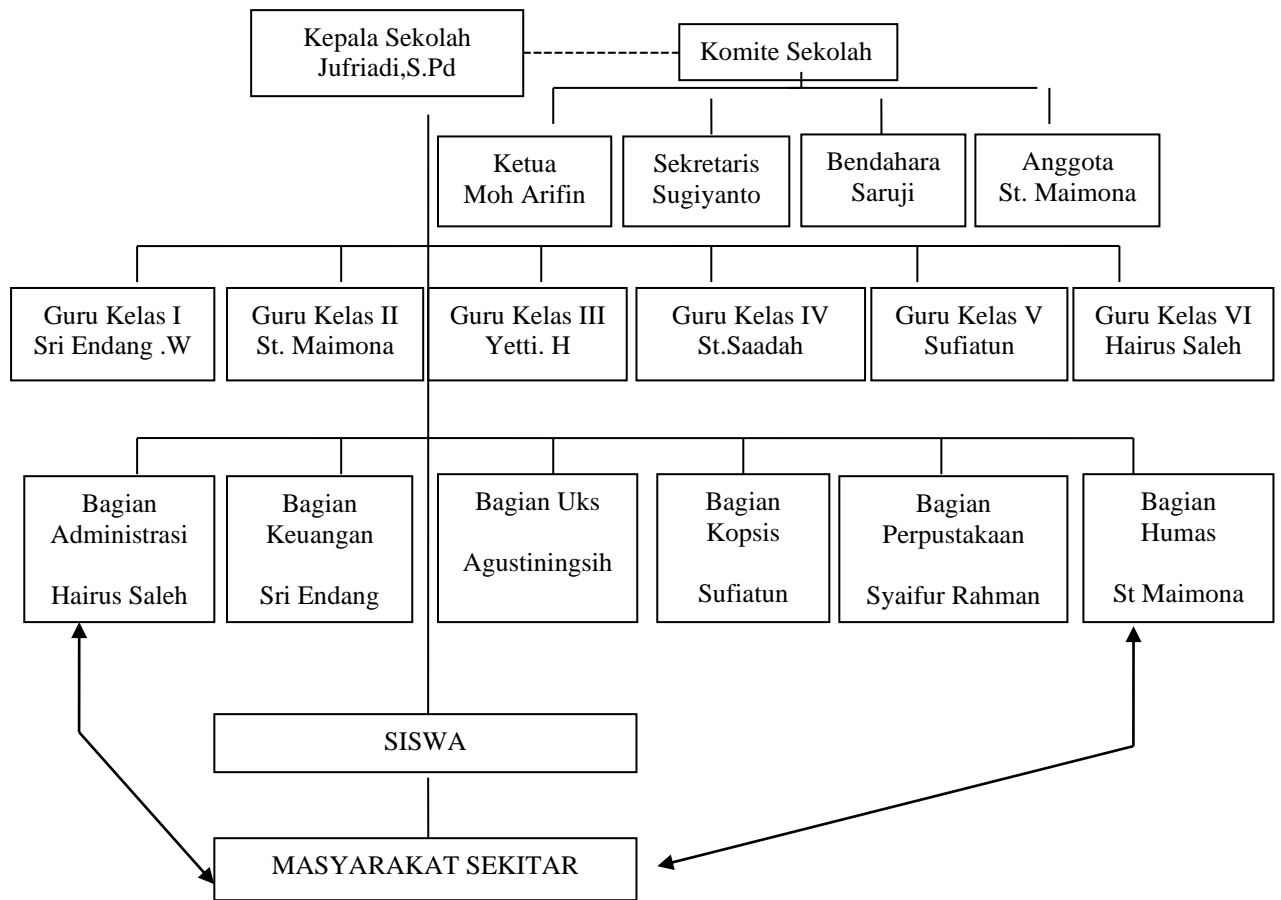
- a) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan siswa secara efektif dan kreatif
- b) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan dalam rangka peningkatan kompetensi, prestasi dan produktifitas
- c) Menumbuh kembangkan bakat dan potensi siswa
- d) Membudayakan hidup disiplin, berbudi pekerti luhur, berjiwa sosial, dan kerja keras
- e) Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan IPTEK
- f) Menumbuh kembangkan karakter cinta lingkungan

3) Tujuan Sekolah

- a) Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar dalam upaya menunjang terwujudnya tujuan Pendidikan Nasional, yaitu membentuk manusia Indonesia yang berkualitas.

- b) Meningkatkan fungsi dan peranan Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan memiliki ragam dan tingkat pengetahuan, kemampuan, keterampilan serta nilai dan sikap yang memungkinkan untuk menjadi warga masyarakat dan warga negara yang berbudi luhur, beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta berkemampuan dan berketerampilan dasar yang dapat menjadi bekal untuk melanjutkan pendidikan serta untuk hidup dalam masyarakat.
- c) Meningkatkan profesionalisme Kepala Sekolah dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemberian motivasi, pelaksanaan, pengkoordinasian, evaluasi dan inovasi pendidikan kearah tercapainya tujuan pendidikan Sekolah Dasar.
- d) Sebagai pedoman bagi Kepala Sekolah untuk mengembangkan sumber daya yang ada di sekolah dan lingkungannya serta mendayagunakan secara efektif dan efisien guru-guru dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar.

c. Struktur Organisasi



(Tabel 4.1)

d. Data Guru

NO	NAMA NIP/KARPEG/NUPTK	TTL	L/P	IJAZAH (TAHUN)	JABATAN	PANGKAT
1	JUFRIADI, S.Pd 19720613 199912 1 001 K. 002520 / 6945750653200012	Pamekasan 13 Juni 1972	L	S-I 2004	KEPALA SEKOLAH	Pembina IV/a
2	Dra. ST. MAIMONA 196610211987032004 E. 514575 / 1353744646300053	Sumenep 21 Oktober 1966	P	S-1 1990	GURU KELAS	Pembina Tk.I IV/b
3	AGUSTININGSIH, S.Pd 19650812 198703 2 010 E.415597 / 2144743646300023	Pamekasan 12 Agustus 1965	P	S-I 2012	GURU PenjasOrkes	Pembina Tk I IV/b
4	SRI ENDANG W., S.Pd.SD 19730316 199807 2 001 J.051386 / 4648751652300012	Pamekasan 16 Maret 1973	P	S-1 2010	GURU KELAS	Penata Tk I III/d
5	HAIRUS SALEH, S.Pd 19700203 200701 1 025 N. 392446 / 1535748651200012	Pamekasan 3 Februari 1970	L	S-I 2007	GURU KELAS	Penata III/c
6	SUFATUN., S.Pd.SD 19841027 200903 2 001 P. 377096 / 7359762663300033	Pamekasan 27 Oktober 1984	P	S-1 2010	GURU KELAS	Penata Muda Tk I III/b
7	SITTI SAADAH., S.Pd.SD 19871219 200903 2 002 P. 388254 / 6551765666300023	Pamekasan 19 Desember 1987	P	S-1 2011	GURU KELAS	Penata Muda Tk. I III/b
8	AHMAD BAIDAWI, S.Pd.SD 6047758660200053	Pamekasan 15 Juli 1980	L	S-1 2012	GURU MAPEL	-
9	SRIWAHYUNI I, S.Pd.SD 1842765666300092	Pamekasan 10 Mei 1987	P	S-1 2012	GURU MAPEL	-
10	DWI WAHYUNI S.,S.Pd 5556765667300023	Pamekasan 24 Desember 1987	P	S-1 2011	GURU MAPEL	-
11	YONGKI ISLAYLI OKTAVIANTO, S.Pd.SD 7337767668200013	Pamekasan 5 Oktober 1989	L	S-1 2014	OPERATOR SEKOLAH & GURU MAPEL	-
12	FATHORROSI, S.Pd.I	Pamekasan 15 Oktober 1983	L	S-1 2013	GURU MAPEL	-
13	SYAIFUR RAHMAN, SI. Pust	Pamekasan 24 Pebruari 1992	L	S-1 2018	PENJAGA SEKOLAH & PUSTAKA WAN	-

(Tabel 4.2)

e. Data Siswa

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar (Calon Siswa)	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI	
		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2017/2018	23	23	1	22	1	19	1	18	1	20	1	20	1
2018/2019	31	29	1	23	1	22	1	20	1	17	1	17	1
2019/2020	11	11	1	29	1	23	1	22	1	17	1	17	1

Jumlah Kelas (I-VI)	
Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
119	6
128	6
122	6

(Tabel 4.3)

f. Koleksi Buku Perpustakaan

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Bagus
1	Buku siswa/pelajaran (semua mata pelajaran)	944	120	824
2	Buku bacaan (misalnya novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi, dsb.)	2222	246	1976
3	Buku referensi (misalnya kamus, ensiklopedia, dsb.)	245	77	168
4	Jurnal	30	8	22
5	Majalah	25	6	19
6	Surat kabar	30	-	30
7	Lainnya: Bacaan Bacaan Pelajaran Pelajaran Kliping			
8	Total	3466	457	3009

(Tabel 4.4)

2. Paparan Data SDN Konang 2

a. Bagaimana Minat Baca Siswa SDN Konang 2

Berbicara tentang membaca dan minat baca, berikut paparan dari hasil wawancara dengan Bapak Jufriadi selaku Kepala Sekolah SDN Konang 2 tentang bagaimana minat baca para siswanya. Beliau menuturkan bahwa:

“Saya rasa kalau minat baca siswa di SD kami sudah baik walaupun tidak sempurna, ya namanya siswa tetap saja ada yang terpengaruh dengan temannya yang lain yang kurang baik (dalam hal membaca). Dan dari frekuensi membaca serta kegiatan yang telah dilaksanakan, minat baca siswa di SDN Konang 2 itu sudah bagus”.¹

Sedikit berbeda dari apa yang dituturkan oleh Kepala Sekolah di atas, peneliti mendapatkan hasil wawancara terhadap salah satu Guru

¹ Jufriadi, Kepala Sekolah SDN Konang 2, Wawancara langsung, (11 Januari 2020).

sekaligus Wali Kelas dari Kelas V yakni Ibu Sufiatun terkait dengan minat baca para siswanya di SDN Konang 2, beliau menuturkan bahwa: “Minat baca siswa masih kurang, rata-rata siswa ketika membaca masih harus dipaksa dan disuruh terlebih dahulu, akan tetapi tidak semuanya. Ada juga sebagian anak yang memang minat bacanya sudah ada. Namun secara keseluruhan masih kurang”²

Kemudian ditambahkan lagi oleh Ibu Sitti Saadah selaku Wali Kelas IV SDN Konang 2, beliau memaparkan: ”Kalau di sini minat baca siswa saya kira berada pada tingkatan sedang, atau bisa dikatakan masih kurang. Soalnya siswa masih harus disuruh dulu untuk membaca”³

Selain itu, mengenai bagaimana kondisi minat baca siswa di SDN Konang 2 juga dipaparkan oleh pengelola perpustakaan bapak Syaifur Rahman, bahwa: “Kalau untuk minat baca keseluruhan itu masih kurang dek, siswa itu minat baca bukunya disekitar buku cerita doang yang ada banyak gambarnya, tulisannya sedikit dan berwarna seperti dongeng, fabel dll. Kalau untuk buku pelajaran kayak matematika itu anak-anak sulit dan kurang suka”⁴

Senada dengan apa yang disampaikan oleh pengelola perpustakaan Bapak Syaifur Rahman di atas, hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa kelas VI yang bernama Berlinda Nur Nabila: “Iya gemar membaca. Kalau untuk buku, sukanya membaca buku cerita”.⁵ Hal yang sama juga diungkapkan oleh adik kelas Bella yang bernama Anis, siswa kelas IV

² Sufiatun, Wali Kelas V SDN Konang 2, Wawancara langsung, (8 Januari 2020).

³ Sitti Saadah, Wali Kelas IV, Wawancara langsung, (6 Januari 2020).

⁴ Syaifur Rahman, Pengelola Perpustakaan, Wawancara langsung, (6 Januari 2020)

⁵ Berlinda Nur Nabila, Siswa Kelas VI, Wawancara langsung, (6 Januari 2020).

tersebut menuturkan bahwa: “Iya suka baca bak, tapi kadang masih harus disuruh dulu kadang ya inisiatif baca sendiri. Gemar baca bukunya ya baca buku cerita”.⁶

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika siswa sedang berada di perpustakaan. Mereka langsung menuju rak buku yang sudah ditata berdasarkan klasifikasinya dan mencari buku yang akan mereka baca sesuai dengan kesukaan mereka masing-masing khususnya buku cerita yang memang menjadi buku bacaan favorit mereka.⁷

Perihal untuk tempat yang digunakan oleh siswa ketika membaca di sekolah, Aura Suhartini siswa kelas V SDN Konang 2 menuturkan: “Di sekolah membaca bukunya perpustakaan, di taman baca, dan juga di depan kelas”.⁸ Hal serupa juga diungkapkan oleh siswa kelas II yang bernama Syarif: “Membaca buku di perpustakaan dapat menambah ilmu”⁹

Untuk membahas lebih lanjut mengenai minat baca siswa di SDN Konang 2, peneliti melanjutkan wawancara lebih mendalam dengan siswa kelas VI bernama Nanang, siswa tersebut memaparkan bahwa: “Kalau baca buku cerita itu suka bak, karna banyak gambarnya, tulisannya juga sedikit, kalau buku pelajaran itu kan tulisan semua, lebih banyak tulisannya daripada gambarnya, jadi males. Terus juga yang bikin

⁶Anis Siswa kelas IV, Wawancara langsung, (6 Januari 2020).

⁷ Hasil observasi peneliti di SDN Konang 2 (6 Januari 2020)

⁸ Aura Suhartini, siswa kelas V SDN Konang 2, Wawancara langsung, (6 Januari 2020)

⁹ Syarif, Siswa kelas II SDN Konang 2, Wawancara langsung, (6 Januari 2020)

males baca itu karena lebih enak ngobrol bareng temen gitu. Lebih suka main juga”¹⁰

Ditambahkan lagi oleh siswa kelas V yang bernama Anjani Fat terkait dengan tahapan-tahapan yang mereka lalui dalam hal minat baca mereka, siswa tersebut menuturkan:

“Katanya kakak itu kan ada tiga tahapan, nah yang saya rasakan itu masih ditahapan pertama, yaitu kegemaran. Saya cuman gemar baca buku itupun hanya buku cerita, selebihnya biasa aja. Kalau yang tahap kedua itu kan kebiasaan membaca, nah kami memang terbiasa membaca di sekolah setiap harinya karena memang dari sekolah seperti itu”¹¹

Ditambahkan juga oleh siswa kelas IV yang bernama Ahmad Alfiansyah, ia menuturkan bahwa:

“Ya cuma sekedar gemar dan suka aja kak. Itupun sukanya milih-milih bukunya. Kalau soal kebiasaan membaca mah memang terbiasa, tapi itu kan karena sudah dijadwal oleh sekolah. Jadi semua siswa mau tidak mau harus membaca. Kalau yang kebutuhan itu pas misalkan lagi ada tugas ya membaca buku mah akan menjadi kebutuhan”¹²

Ditambahkan lebih jelas lagi oleh Ibu Sufiatun selaku Wali Kelas V, beliau menuturkan:

“Anak-anak itu dek ya seperti anak-anak biasa pada umumnya, kalau baca buku itu kegemarannya hanya di buku cerita, karena ya mereka tertarik soalnya banyak gambarnya, pokoknya senang kalau baca buku cerita, selebihnya mereka ya harus disuruh atau dipaksa gitu. Terkait dengan tahapan yang kedua tentang kebiasaan, di sini para siswa memang terbiasa membaca buku setiap harinya, karena memang diprogram seperti itu, kebiasaan itu dikarenakan pembiasaan yang diberikan oleh sekolah. Jadi masih bukan karena dari siswa itu sendiri, ya harapannya nanti pembiasaan yang kami berikan semoga jadi kebiasaan membaca tersendiri bagi diri siswa. Dan tahapan yang ketiga ini sama sekali siswa masih belum, menjadi kebutuhan bagi para siswa

¹⁰Nanang, Siswa kelas VI SDN Konang 2, Wawancara langsung, (6 Januari 2020).

¹¹Anjani Fat, Siswa Kelas V SDN Konang 2, Wawancara Langsung (6 Januari 2020).

¹²Ahmad Alfiansyah, Siswa Kelas IV SDN Konang 2, Wawancara Langsung (6 Januari 2020).

kalau kami memberikan tugas sekolah. Jadi intinya siswa itu minat bacanya itu kalo gak memang dari kegemaran siswa itu sendiri ya karena tuntutan dari kami atau dari sekolah”¹³

Mengenai faktor-faktor penyebabnya kenapa minat baca siswa SDN Konang 2 yang bisa dikatakan kurang tersebut, Bapak Jufriadi selaku Kepala Sekolah juga menuturkan:

“Untuk faktor yang menyebabkan siswa kurang minat baca yaitu 1) dari *mindset* siswa itu sendiri, pemahaman tentang membaca itu kurang, 2) dari sarana dan prasarana kadang, misalnya buku. Buku yang dibaca itu sering kali dibaca, jadi ada istilah bosan. Jadi harus ada solusi penambahan sarana berupa buku sehingga minat baca siswa bisa timbul kembali. 3) biasanya lingkungan membaca kurang menarik”¹⁴

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Sitti Maimona selaku Wali Kelas II SDN Konang 2, beliau mengutarakan bahwa: “Faktor penyebabnya kalau anak-anak kelas rendah, kelas 1 sampai kelas 3 itu kan anak-anak masih masanya bermain. Jadi kalau tidak dipaksa, biar bacanya tambah lancar diberi motivasi. Faktor lainnya juga kalau anak yang bacanya masih kurang lancar ya bakalan males untuk membaca”¹⁵

b. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SDN Konang 2

Dengan adanya perpustakaan sekolah maka sudah selayaknya jika perpustakaan tersebut dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, terutama dalam hal menumbuhkan minat baca dan upaya literasi warga sekolah khususnya para siswa. Proses pemanfaatan perpustakaan sekolah di SDN Konang 2 dipaparkan oleh Bapak Jufriadi selaku Kepala Sekolah, beliau menuturkan bahwa :

¹³ Sufiatun, Wali Kelas V SDN Konang 2, Wawancara langsung, (8 Januari 2020).

¹⁴ Jufriadi, Kepala Sekolah SDN Konang 2, Wawancara langsung, (11 Januari 2020).

¹⁵ Sitti Maimona, Wali Kelas II di SDN Konang 2, Wawancara langsung, (17 Januari 2020).

“Pertama kali saya menjabat jadi kepala sekolah di sini itu memang sekolah kami sudah ada perpustakaan sekolahnya, jadi saya selaku kepala sekolah yang membuat kebijakan-kebijakan tinggal memanfaatkan perpustakaan yang sudah ada dengan membentuk struktur organisasi pengelola perpustakaan, mengadakan sarana dan prasarana yang menunjang pemanfaatan perpustakaan, menambah bahan-bahan pustaka, dan membuat kebijakan-kebijakan terkait perpustakaan, seperti pembiayaan dana untuk perpustakaan kami dana kan 5% dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan kebijakan lainnya”¹⁶

Terkait dengan kebijakan dalam proses pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa, beliau menambahkan lagi:

“Adanya perpustakaan itu akan lebih membuat siswa tertarik langsung menuju ke perpustakaan karena sudah ada tempat dan sarana-sarana yang sudah ada di perpustakaan. Untuk pemanfaatan perpustakaan di sekolah kami, kami coba membuat rancangan program yang sekiranya bisa mendukung program membaca atau literasi di sekolah. Misalnya yang sudah jalan di sekolah ini: 1) jam kunjung wajib ke perpustakaan, itu tiap kelas satu minggu satu kali, 2) wajib membaca pagi setengah tujuh sebelum jam masuk sekolah di taman baca dan ini didampingi oleh wali kelas sampai bel berbunyi, 3) setelah bel berbunyi juga ada pembiasaan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai dilanjutkan dengan meresume hasil bacaan yang telah dibaca”¹⁷

Kemudian ditambahkan oleh Bapak Syaifur Rahman selaku pengelola perpustakaan sekolah SDN Konang 2, beliau mengatakan:

“Untuk menumbuhkan minat baca siswa perpustakaan menyediakan layanan membaca 15 menit sebelum jam masuk sekolah, selain itu juga ada jam kunjung wajib ke perpustakaan dan itu dijadwal setiap harinya, jam wajib kunjungnya selama 15 menit. Selain itu, guru juga bisa melaksanakan KBM di perpustakaan. Karena perpustakaan jantung sekolah, jadi ia berperan penting dalam kemajuan suatu sekolah”¹⁸

¹⁶ Jufriadi, Kepala Sekolah SDN Konang 2, Wawancara langsung, (11 Januari 2020).

¹⁷ Jufriadi, Kepala Sekolah SDN Konang 2, Wawancara langsung, (11 Januari 2020).

¹⁸ Syaifur Rahman, Pengelola Perpustakaan, Wawancara langsung, (6 Januari 2020).

Ditambahkan lagi terkait dengan pemanfaatan adanya perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa di SDN Konang 2, Ibu Sufiatun selaku Wali Kelas V mengungkapkan bahwa: “Dengan adanya perpustakaan sekolah sudah pasti bisa menumbuhkan minat baca siswa meskipun secara perlahan dan sedikit-demi sedikit, kalau sudah tersedia buku meskipun terpaksa atau harus dipaksa siswa akan membaca, kalau seumpama tidak ada perpustakaan ya ga kira bisa.”¹⁹

Selain itu, Guru sekaligus Wali Kelas V SDN Konang 2 itu juga mengungkapkan bahwa adanya perpustakaan memberikan manfaat tidak hanya bagi para siswanya tapi juga untuk guru-guru seperti beliau:

“Salah satu pemanfaatannya dengan adanya jam wajib kunjung ke perpustakaan. Hal itu akan membuat siswa datang ke perpustakaan karena sudah diwajibkan oleh sekolah. Jika tidak demikian, ditakutkan siswa malas-malasan untuk datang berkunjung. Selain itu manfaat yang dirasakan saya sebagai guru yakni membantu saya untuk menjembatani anak supaya minat bacanya bertambah, dan juga dalam proses KBM terkadang ketika saya membutuhkan referensi buku tambahan maka siswa akan saya ajak menuju ke perpustakaan.”²⁰

Selaras dengan pendapat ibu Sufiatun di atas, Ibu Saadah selaku Wali Kelas dari kelas IV juga mengungkapkan hal yang sama terkait dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah: “Ketika ada tugas di kelas biasanya wali kelas merujuk siswa untuk ke perpustakaan. Jika untuk mencari referensi lain misalnya dari internet siswa masih kesulitan. Jadi lebih gampangnya siswa dilarikan ke perpustakaan, ketika sudah demikian maka siswa mau tidak mau harus membaca buku.”²¹

¹⁹ Sufiatun, Wali Kelas V SDN Konang 2, Wawancara langsung, (8 Januari 2020).

²⁰ Sufiatun, Wali Kelas V SDN Konang 2, Wawancara langsung, (8 Januari 2020).

²¹ Sitti Saadah, Wali Kelas IV, Wawancara langsung, (6 Januari 2020).

Hal ini dapat diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, yakni dengan adanya jadwal yang sudah ada dan berjalan serta jadwal kunjungan yang dipajang dengan jelas di perpustakaan.²²

Terkait dengan kegiatan apa saja yang dilakukan dalam program jam kunjung wajib ke perpustakaan, Ibu Sufiatun menambahkan:

“Di sana siswa membaca buku, setelah membaca siswa menceritakan kembali buku yang telah mereka baca, kadang-kadang saya minta mereka untuk menceritakan kembali tanpa melihat buku. Akan tetapi tidak semua siswa, hanya sebagian satu atau dua orang saja, karena siswa kan banyak. Selain menceritakan kembali, terkadang siswa saya minta untuk menulis atau meresume hasil bacaan yang mereka baca”²³

Hal itu diperkuat dengan hasil observasi peneliti di lapangan. Karena minat baca siswa itu di buku cerita dan bergambar, maka hal itulah yang peneliti lihat terhadap siswa ketika sedang mencari dan membaca buku selama mereka ada di perpustakaan.²⁴ Selain itu juga, hasil wawancara peneliti dengan para informan di atas diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi hasil resume bacaan siswa dengan cara diabadikannya tulisan mereka menjadi berbagai bentuk dan ditempel di kelas mereka masing-masing.²⁵

Selanjutnya peneliti kembali menemui Moh Rifqi Maulidan siswa kelas I di SDN Konang 2, sebagaimana wawancaranya kepada peneliti:

“Biasanya kalau baca buku ya di perpustakaan terus di taman baca, dan

²²Hasil Observasi peneliti di SDN Konang 2 (6 Januari 2020).

²³ Sufiatun, Wali Kelas V SDN Konang 2, Wawancara langsung, (8 Januari 2020).

²⁴Hasil Observasi peneliti di SDN Konang 2 (6 Januari 2020).

²⁵Hasil Dokumentasi peneliti di SDN Konang 2 (17 Januari 2020).

di depan kelas”.²⁶ Ditambah oleh Ibu Sitti Maimonah: “Siswa diwajibkan membaca kan, tiap kelas diwajibkan memang satu hari dalam seminggu untuk kunjungan ke perpustakaan. Kalau selain jadwal yang ditentukan itu ya sunnah istilahnya”.²⁷

Ditambahkan oleh Bapak Jufriadi selaku Kepala Sekolah di SDN Konang 2 terkait dengan frekuensi kunjungan para siswa ke perpustakaan, beliau memaparkan: “Berdasarkan frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan jika kami rata-rata sekitar 3-4 kali seminggu”.²⁸

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Perpustakaan dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SDN Konang 2 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Dalam sebuah proses pemanfaatan perpustakaan sekolah untuk menumbuhkan minat baca siswa, sangat wajar jika terdapat beberapa faktor pendukung dan juga faktor penghambat dalam proses pemanfaatan itu sendiri. Berikut ini faktor pendukung dan juga penghambatnya.

1) Faktor pendukung

Berikut faktor pendukung dari pemanfaatan perpustakaan sekolah di SDN Konang 2, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Syaifur Rahman selaku pengelola perpustakaan, beliau mengatakan: “Salah satu faktor pendukung di perpustakaan ini karena lingkungan sekitar perpustakaan banyak ditumbuhi pepohonan terutama pohon

²⁶ Moh Rifqi Maulidan, Siswa Kelas 1 di SDN Konang 2, Wawancara langsung, (8 Januari 2020).

²⁷ Sitti Maimona, Wali Kelas II di SDN Konang 2, Wawancara langsung, (17 Januari 2020).

²⁸ Jufriadi, Kepala Sekolah SDN Konang 2, Wawancara langsung, (11 Januari 2020).

bambu, sehingga tempatnya nyaman dan adem. Selain itu, perpustakaan ini juga berlokasi di ruangan paling depan sekolah.”²⁹

Ditambah juga oleh Kepala Sekolah terkait dengan faktor pendukung atau faktor penunjang dalam pemanfaatan perpustakaan, beliau menuturkan:

“Kalau boleh kami katakan, yang jelas programnya harus matang terutama sarana dan prasarana juga harus yang menunjang. Tapi kami juga sempat, e bukan sempat sih sebenarnya, tapi sudah jalan yakni dengan memberikan reward bagi siswa yang sering berkunjung ke perpustakaan setelah kami lihat dari daftar hadir dalam satu semester. Jadi tiap semester kami adakan pemberian *reward* bagi siswa yang paling sering berkunjung ke perpustakaan sebagai motivasi”.³⁰

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Sufiatun selaku Wali Kelas V beliau memaparkan, bahwa: “Yang sering kunjung ke perpustakaan di berikan reward. Dilihat dari daftar hadir dan tanda tangannya siapa. Itu yang di kasih *reward*”.³¹

Terkait dengan sarana dan prasarana yang menjadi faktor pendukung di perpustakaan SDN Konang 2, Bapak Jufriadi juga menambahkan bahwa:

“Perpustakaan kami menggunakan media digital dalam pelayanannya, mulai dari siswa masuk, mengisi daftar hadir, pencarian judul buku itu juga kami laksanakan dengan digital, berikut juga dengan layanan peminjaman buku, semuanya digital dengan menggunakan barcode yang terletak di masing-masing buku. Hal itu menjadi faktor pendukung dan memperlancar pelayanan dalam proses pemanfaatan perpustakaan sekolah”.³²

²⁹ Syaifur Rahman, Pengelola Perpustakaan, Wawancara langsung, (6 Januari 2020).

³⁰ Jufriadi, Kepala Sekolah SDN Konang 2, Wawancara langsung, (11 Januari 2020).

³¹ Sufiatun, Wali Kelas V SDN Konang 2, Wawancara langsung, (8 Januari 2020).

³² Jufriadi, Kepala Sekolah SDN Konang 2, Wawancara langsung, (11 Januari 2020).

Selanjutnya, data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara di atas, diperkuat dengan perolehan data hasil observasi pertama sekaligus penyerahan surat tugas penelitian yang dilakukan peneliti pada hari Jumat, 3 Januari 2020. Peneliti melakukan pengamatan yang berhubungan dengan perpustakaan. Benar adanya bahwa di SDN Konang 2 terdapat sebuah perpustakaan sekolah yang cukup memadai. Perpustakaan tersebut terletak di baris gedung paling depan daripada gedung-gedung yang lainnya.³³

Diperkuat juga dengan hasil observasi peneliti ketika melakukan pengamatan kembali di lapangan. Buku-buku yang tertata di rak, semuanya dilabel dengan ditempel barcode di masing-masing buku sesuai dengan klasifikasinya. Ditambah juga dengan adanya komputer-komputer yang dapat kita lihat ketika memasuki perpustakaan sekolah.³⁴

2) Faktor penghambat

Selain faktor pendukung yang telah dipaparkan di atas, dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa terdapat pula faktor penghambatnya. Dalam hal ini SDN Konang 2 tidak serta merta mulus dan gampang dalam memanfaatkan keberadaan perpustakaan sekolah.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Syaifur Rahman selaku pengelola dan pustakawan di sana, beliau mengatakan:

“Salah satu faktor yang menghambat dalam pelayanan dan pemanfaatan perpustakaan itu salah satunya dari banyaknya

³³ Hasil Observasi peneliti di SDN Konang 2 (3 Januari 2020).

³⁴ Hasil Observasi peneliti di SDN Konang 2 (17 Januari 2020).

siswa yang terlambat mengembalikan buku. Jadi kalau misal ada siswa yang kebetulan juga mau meminjam buku yang sama jadi terhambat. Makanya disini ada sanksi berupa denda uang sebesar Rp. 250,00 setiap harinya kalau sudah terlambat. Selain itu juga dari pihak pengelola perpustakaan sendiri. Saya selaku penanggung jawab di perpustakaan, pustakawan juga, tidak hanya bertugas di situ saja. Artinya kami disini merangkap tugas. Selain pustakawan, saya bertugas menjadi penjaga sekolah juga. Jadi kerjanya gak maksimal”.³⁵

Ditambahkan juga oleh Ibu Sitti Saadah, beliau menuturkan bahwa:

“Koleksi buku yang itu-itu aja juga merupakan faktor penghambat, jadi siswa ngerasa males karena buku kurang bervariasi dan kurang pembaharuan, selain itu faktor penghambat lainnya juga datang dari petugas perpustakaan. Karena penjaga sekolah ngerangkap tugas jadi petugas perpustakaan”.³⁶

Selain faktor-faktor yang sudah disebutkan di atas, tentunya masih ada beberapa faktor penghambat lainnya. Hal ini disampaikan oleh Bapak Jufriadi selaku Kepala Sekolah di SDN Konang 2, beliau memaparkan:

“Sarana dan prasarana bisa menjadi faktor pendukung dan juga penghambat. Akan menjadi faktor penghambat ketika sarana seperti komputer-komputer yang digunakan untuk pelayanan tiba-tiba error dan rusak. Oleh karena itu, selain menggunakan digital kami juga menggunakan pelayanan yang bisa dilakukan secara manual, dimulai dari menulis sendiri daftar hadir, pencarian buku dan lain-lain secara manual. Faktor lainnya juga terkadang siswa masih main-main ketika jam kunjung ke perpustakaan, masih ada yang mau jajan dan yang lainnya”.³⁷

Terkait dengan sarana dan prasarana, Bapak Syaifur Rahman juga menambahkan: “Di sini juga kurang AC dek, selain sebagai

³⁵ Syaifur Rahman, Pengelola Perpustakaan, Wawancara langsung, (6 Januari 2020).

³⁶ Sitti Saadah, Wali Kelas IV, Wawancara langsung, (6 Januari 2020).

³⁷ Jufriadi, Kepala Sekolah SDN Konang 2, Wawancara langsung, (11 Januari 2020).

pendingin ruangan AC juga berfungsi untuk meminimalisir pertumbuhan jamur pada buku. Biar buku-bukunya tambah awet”.³⁸

Selain itu peneliti juga mendatangi siswa kelas V yang bernama Aura Suhartini, ia memaparkan bahwa: “Selain bukunya yang masih kurang, ada lagi yang kurang kak yaitu bangku-bangku buat baca. Kurang hiasan-hiasan lagi kak”.³⁹

B. TEMUAN PENELITIAN

1. Minat Baca Siswa SDN Konang 2 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan paparan data dan temuan peneliti di lapangan, maka minat baca siswa di SDN Konang 2 sebagai berikut:

- a. Ditinjau dari tahapan minat baca, siswa SDN Konang 2 masih ada pada tahapan yang pertama yaitu pada kegemaran membaca saja, kegemaran membaca itupun juga hanya pada buku bacaan tertentu.
- b. Motivasi siswa membaca hanya karena tuntutan guru dan sekolah saja.

2. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SDN Konang 2 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan minat baca dilakukan dengan cara:

- a. Adanya penjadwalan ‘jam wajib’ kunjung ke perpustakaan
- b. Menjadikan perpustakaan sekolah sebagai sumber, referensi tambahan belajar dan juga alternatif untuk melaksanakan KBM selain di dalam kelas

³⁸ Syaifur Rahman, Pengelola Perpustakaan, Wawancara langsung, (6 Januari 2020).

³⁹ Aura Suhartini, Siswa Kelas V SDN Konang 2, wawawnara langsung (6 Januari 2020).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Perpustakaan dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SDN Konang 2 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

a. Faktor Pendukung

- 1) Sarana dan prasarana
- 2) Adanya pemberian *reward*
- 3) Adanya jam wajib kunjung ke perpustakaan

b. Faktor Penghambat

- 1) Keterlambatan pengembalian buku
- 2) *Mood* siswa yang berubah-ubah
- 3) Sarana dan prasarana yang kurang
- 4) Sumber Daya Manusia

C. PEMBAHASAN

1. Minat Baca Siswa SDN Konang 2 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan paparan data yang telah diuraikan di atas dan juga temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa berdasarkan tahapan minat baca, siswa masih ada pada tahapan pertama yaitu pada tahap kegemaran membaca saja dan juga motivasi membaca mereka hanya dikarenakan tuntutan guru dan juga sekolah.

a. Tahapan membaca siswa hanya pada kegemaran membaca saja

Siswa Sekolah Dasar yang notabnya masih usia anak-anak dan gemar bermain, maka pada tahapan minat baca pun mereka hanya ada pada tahapan yang pertama yaitu kegemaran membaca saja. Dan lebih

mendalamnya lagi, kegemaran akan bahan bacaan itu, hanya pada buku bacaan tertentu. Artinya, sekalipun berada tahap kegemaran membaca, bukan berarti siswa di SDN Konang 2 gemar terhadap semua buku bacaan tanpa terkecuali. Padahal kondisi riil yang terjadi, mereka masih milih-milih buku apa yang akan mereka baca dan yang mereka gemari.

Menurut Siregar yang dikutip oleh Suharmono Kasiyun minat baca adalah keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi (gairah) untuk membaca. Definisi tersebut sejalan dengan pendapat Darmono yang menyatakan bahwa minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca.⁴⁰ Hal ini berarti, seseorang dikatakan mempunyai minat baca jika seorang tersebut memiliki keinginan dan ketertarikan yang lebih terhadap membaca dan buku bacaan tanpa memandang jenis buku bacaan apa yang mereka minati.

- b. Motivasi membaca siswa SDN Konang 2 karena tuntutan oleh guru dan sekolah

Motivasi membaca siswa-siswa SDN Konang 2 yaitu dikarenakan tuntutan oleh guru mereka dan juga oleh sekolah. Artinya, siswa membaca buku di sekolah karena tuntutan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mereka dan juga dikarenakan kebijakan sekolah yang mengharuskan mereka membaca buku di setiap harinya.

Padahal Negara-negara maju adalah Negara yang minat baca masyarakatnya tinggi. Oleh karena itu minat baca menduduki posisi

⁴⁰ Suharmono Kasiyun, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa" *Jurnal pena Indonesia*, Vol. 1, No. 1 (maret 2015), hlm. 81.

penting bagi kemajuan suatu bangsa. Di tingkat Internasional, Indonesia memiliki indeks membaca 0,001. Hal itu berarti dalam setiap seribu orang, hanya satu yang memiliki minat baca yang tinggi. Data lain menyebutkan berdasarkan studi lima tahunan yang dikeluarkan oleh *Progress in Internasional Reading Literacy Study* (PIRLS) pada tahun 2006, yang melibatkan siswa Sekolah Dasar (SD), hanya menempatkan Indonesia pada posisi 36 dari 40 negara yang dijadikan sampel penelitian.⁴¹

Jika dikaitkan dengan hasil penelitian yang peneliti teliti, maka hal ini berbanding lurus dengan keadaan yang memang terjadi di lapangan. Minat baca siswa di SDN Konang 2 terbilang masing kurang. Karena seseorang bisa dikatakan memiliki minat baca jika kegiatan membaca itu dilakukan dengan inisiatif mereka sendiri tanpa harus dipaksa oleh orang lain. Minat tersebut harus datang dari keinginan dan kemauan diri dari para siswa itu sendiri.

2. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SDN Konang 2 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Sejak dikeluarkannya UU Nomor 3 tahun 2007 perpustakaan mulai mendapatkan perhatian dari pemerintah terkait dengan eksistensinya maupun perkembangannya. Perpustakaan mulai diberikan ruang untuk melakukan berbagai kegiatan, terutama untuk kepentingan pendidikan.

⁴¹ Ibid

Bahkan, dikatakan bahwa setiap lembaga pendidikan, diwajibkan untuk menyelenggarakan perpustakaan.⁴²

Maka hal itulah yang menjadikan dasar mengapa SDN Konang 2 memanfaatkan perpustakaan sekolah yang ada dengan sebaik mungkin untuk memberikan pelayanan terbaik kepada semua warga sekolah terutama untuk para siswanya.

Pemanfaatan, berarti adanya sesuatu yang dimanfaatkan untuk dijadikan sesuatu yang lain. Dalam hal ini SDN Konang 2 membentuk suatu program guna memanfaatkan perpustakaan sekolah yang dikaitkan dengan minat baca. Program besar tersebut diistilahkan dengan 'program literasi sekolah' yang mana di dalam program tersebut ada beberapa kegiatan yang dilakukan dan dilaksanakan. Karena bagaimanapun jika bersinggungan dengan literasi atau minat baca maka juga tidak lepas dari adanya perpustakaan. Memang benar adanya bahwa perpustakaan selalu dikaitkan dengan minat baca, karena sumber bacaan salah satunya ada di perpustakaan.

Keberadaan perpustakaan sekolah adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat lingkungan sekolah yang bersangkutan. Karena perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari program penyelenggaraan pendidikan tingkat sekolah, oleh karena itu perpustakaan

⁴² Wiji Suwarno, *Ilmu Perpustakaan & Kode Etik Pustakawan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 15.

sekolah harus memainkan peran dalam memajukan masyarakat sekolah dengan penyelenggaraan perpustakaan yang baik dan benar.⁴³

Dengan demikian, sudah jelas bahwa perpustakaan sekolah sebagai pusat informasi seharusnya dapat dimanfaatkan dengan baik terutama dalam upaya menumbuhkan minat baca siswa dengan tersedianya koleksi bahan pustaka yang ada.

Selanjutnya, terkait dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa di SDN Konang 2, pihak sekolah membuat program literasi yang salah satu kegiatannya adalah jam wajib kunjung ke perpustakaan. Dalam hal ini, setiap kelas baik dari siswa kelas I sampai kelas VI dijadwal setiap harinya secara bergantian untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah dengan didampingi oleh wali kelas mereka masing-masing. Di sana mereka membaca buku, terkadang setelah membaca siswa diminta untuk menceritakan kembali dan juga meresume hasil bacaan yang telah mereka baca. Waktu yang diberikan untuk jam wajib kunjung tersebut selama 15 menit yang sebisa mungkin dimaksimalkan dengan sebaik-baiknya.

Adanya penjadwalan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa. Dengan penjadwalan tersebut secara tidak langsung akan membuat siswa secara rutin sesuai dengan jadwal akan mengunjungi perpustakaan untuk membaca, hal itulah yang diharapkan oleh sekolah terhadap siswanya yang mana nantinya diharapkan siswa dengan sendirinya

⁴³Rio Novrilianm dan Yunaldi, "Pemanfaatkn Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar di Sekolah Dasar Negeri 23 Painan Utara." *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, Vol. 1, No. 1 (September 2012) , hlm. 141-142.

mulai tumbuh minat bacanya dan akan mengunjungi perpustakaan sekolah dengan inisiatif mereka sendiri.

Hal ini berdasarkan teori Behavioristik yang dikemukakan oleh B.F. Skinner menjelaskan bahwa hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungannya, yang kemudian akan menimbulkan perubahan tingkah laku yang tidak sederhana.⁴⁴ Hal tersebut mengisyaratkan bahwa para siswa dapat merubah perilaku dan kebiasaan belajar mereka dengan adanya rangsangan yang diberikan oleh lingkungan mereka. Hal ini yang membuat para pembuat kebijakan di SDN Konang 2 mengadakan program jam wajib kunjung ke perpustakaan sebagai salah satu cara agar para siswa bisa mengubah dan memperbaiki minat baca mereka meskipun pada awalnya siswa membaca dan mengunjungi perpustakaan karena tuntutan yang diberikan sekolah, namun dengan hal yang demikian itu diharapkan akan menjadi perilaku dan kebiasaan siswa itu sendiri pada akhirnya.

Perpustakaan sering diistilahkan sebagai “jantung” hal ini berarti perpustakaan memiliki peranan penting di dunia pendidikan. Jika jantungnya lemah, tubuh lainnya juga akan lemah. Ini artinya jika perpustakaan lemah akan berpengaruh pula terhadap institusi tempat perpustakaan bernaung. Demikian jika perpustakaan baik, akan baik pula lembaga atau institusinya.⁴⁵

Di SDN Konang 2, baik Kepala Sekolah selaku pembuat kebijakan-kebijakan beserta pengelola perpustakaan dan para guru juga pastinya telah

⁴⁴ Novi Irwan Nahar, *Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran* “Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial” Vol. 1 (Desember, 2016), hlm. 70.

⁴⁵ Sukarno, *Ilmu Perpustakaan*, hlm. 16-17.

berusaha memanfaatkan perpustakaan sekolah dengan baik, selain dengan adanya program jam wajib kunjung ke perpustakaan tersebut, proses pemanfaatannya tidak hanya sampai di situ saja. Ada juga program lain seperti wajib membaca pagi sebelum masuk kelas, akan tetapi tidak ditempatkan di perpustakaan melainkan di depan perpus yang bertempat di taman sekolah. Selain itu juga, pemanfaatan perpustakaan juga dilakukan oleh para guru untuk menunjang proses pembelajaran dengan berbagai kegiatan seperti melakukan KBM di perpustakaan, merujuk siswa ke perpustakaan ketika ada tugas dan mencari referensi-referensi tambahan.

Hal ini sesuai dengan fungsi pokok perpustakaan yang dikemukakan oleh Taufik Fauzi, yaitu sebagai berikut:

a. Fungsi akumulasi dan prevensi budaya bangsa

Budaya bangsa adalah peninggalan kebudayaan, sains dan teknologi dari nenek moyang kita bagi anak cucunya, generasi muda. Pengumpulan budaya ini di preservasi, disimpan dan diperbaiki.

b. Fungsi informatif

Dengan koleksinya, perpustakaan mencoba memberikan segala informasi yang dilakukan. Informasi diperlukan dapat menjawab bermacam corak dan jenisnya dari yang sederhana sampai pertanyaan-pertanyaan informasi yang bersifat ilmiah.

c. Fungsi pendidikan

Buku atau bahan pustaka di perpustakaan dapat menunjang anak-anak sekolah, pelajar dan mahasiswa karena buku dapat memberikan pendidikan khusus bagi pendidikan formal.⁴⁶

d. Fungsi penelitian/*research*

Pada mahasiswa atau peneliti yang akan melakukan penelitian, pertama-tama melakukan ziarah ilmiah ke perpustakaan, untuk mengumpulkan sejumlah literatur yang diperlukan.

e. Fungsi inspirasi

Inspirasi adalah suatu peristiwa yang dengan memperhatikan atau membaca buku dapat menimbulkan buah pikiran baru sebagai hasil dari penalaran atau bacaan.

f. Fungsi rekreasi

Fungsi rekreasi perpustakaan adalah intellectual recreation (rekreasi intelektual). Dengan membaca fiksi, biografi, perjalanan seorang dapat fikirannya rileks.⁴⁷

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Perpustakaan dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SDN Konang 2 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Proses untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa, tentu tidak akan terlaksana dengan baik ketika tidak adanya faktor-faktor pendukung dalam pemanfaatan tersebut.

Karena dalam hal ini, faktor pendukung merupakan penunjang keberhasilan

⁴⁶ Taufik Fauzi, *Perpusdokino Suatu Pengantar: dalam Manajemen Informasi Sistem* (Surabaya: Bintang, 2009), hlm. 23.

⁴⁷ Ibid

suatu kegiatan. Adapun faktor pendukung pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana sangat penting dalam hal menunjang pemanfaatan perpustakaan sekolah. Sarana dan prasarana yang mendukung di sini adalah dengan adanya tempat atau gedung untuk menyimpan koleksi bacaan, tersedianya bahan bacaan yang memadai, alat dan media untuk menunjang proses pelayanan seperti penggunaan komputer, tempat yang nyaman dan bersih dan yang lainnya. Menurut Abdul Aziz di dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Manajemen dan Substansi Administrasi Pendidikan*, sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabotan yang secara langsung digunakan di sekolah. Sedangkan prasarana adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.⁴⁸ Maka sarana dan prasarana dapat menjadi faktor pendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah.

2) Adanya pemberian *reward*

Dengan adanya pemberian *reward*, maka secara tidak langsung juga akan memberikan semangat tersendiri bagi siswa untuk sering berkunjung ke perpustakaan. Dengan demikian maka hal ini akan menjadi faktor penunjang dalam proses pemanfaatan karena yang menjadi objek atau sasarannya yaitu siswa.

⁴⁸ Abdul Aziz, *Pengantar Manajemen dan Substansi Administrasi Pendidikan*, (Jember: Buku Pustaka Radja, 2017), hlm. 193

Menurut Kompri di dalam bukunya yang berjudul *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* dijelaskan bahwa *reward* artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. *Reward* sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu yang baik, atau telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target.⁴⁹

Maka hal itulah yang menjadikan para pembuat kebijakan perpustakaan sekolah di SDN Konang 2 memberikan sebuah *reward* kepada siswanya untuk memberikan motivasi tersendiri sehingga para siswa bisa rajin dan datang ke perpustakaan untuk membaca buku. Untuk reward nya sendiri berupa alat tulis seperti buku tulis, pensil, bolpen, dan penghapus.

3) Adanya jam wajib kunjung ke perpustakaan

Adanya jadwal jam kunjung wajib ke perpustakaan yang ditetapkan langsung oleh sekolah merupakan suatu hal yang sangat mendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah. Karena dengan jadwal tersebut, siswa akan rutin sesuai jadwal akan berkunjung ke perpustakaan.

b. Faktor penghambat

1) Keterlambatan pengembalian buku

Sebagian siswa bisa menjadi faktor penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang terlambat untuk mengembalikan buku pinjaman mereka.

⁴⁹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 289.

Sehingga ketika siswa lain ingin meminjam buku yang sama akan menjadi penghambat.

Menurut Taufik Fauzi di dalam bukunya yang berjudul *Perpustakaan Rumah Ibadah* dijelaskan bahwa untuk mendidik pengunjung dan menghargai hak-hak anggota pembaca buku dan bertanggung jawab, mengembalikan buku tepat pada waktunya, dapat diberikan peringatan sebagai hukuman bila ia melanggar ketentuan yang telah ditetapkan itu.⁵⁰ Oleh karena itu perpustakaan SDN Konang 2 memberikan sanksi denda berupa uang sebesar Rp. 250,00 setiap harinya ketika peminjaman buku sudah melampaui batas tempo.

2) *Mood* siswa yang berubah-ubah

Salah satu yang menjadi faktor penghambat lainnya datang dari *mood* atau suasana hati siswa itu sendiri. Terkadang ketika sudah masuk jam kunjung wajib, sebagian siswa masih ada yang main-main, ada yang mau jajan terlebih dahulu sebelum masuk ke perpustakaan dan yang lainnya. Hal itu akan mejadi faktor penghambat karena jam kunjung wajib hanya berkisar waktu 15 menit.

3) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana akan menjadi faktor penghambat apabila hal tersebut dalam keadaan kurang. Seperti meja untuk membaca, akan menjadi penghambat karena mejanya yang kurang dan tidak sesuai dengan banyaknya siswa. Begitupun dengan sarana media elektronik seperti komputer, alat *scan* barcode dan yang lainnya juga

⁵⁰ Taufik, *Perpustakaan Rumah*, hlm. 98.

akan menjadi penghambat ketika mengalami keeroran dan kerusakan. Hal itu semua bisa menjadi faktor penghambat, kurang bervariasinya dan pembaruan koleksi buku-buku juga menjadi penghambat dalam proses pemanfaatan tersebut.

4) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang dimaksud di sini adalah para pengelola atau penjaga perpustakaan. Menjadi faktor penghambat dikarenakan pengelola perpustakaan tidak hanya fokus bertugas sebagai pengelola, melainkan merangkap tugas yang lainnya. Jadi dalam memberikan pelayanan terhadap siswa kurang maksimal.

Berdasarkan buku Wiji Suwarno yang berjudul *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan* dijelaskan bahwa mungkin dalam suatu perpustakaan sekolah pekerjaan dapat dilakukan oleh dua atau tiga orang saja, karena biasanya koleksi yang ada terbatas pada buku-buku pelajaran dan fiksi yang tidak banyak, kapasitasnya kecil begitu juga penggunaannya tidak banyak.⁵¹

Dikarenakan jumlah pengelola yang tidak banyak itu akan menjadi penghambat dalam memberikan proses pelayanan perpustakaan jika para petugas tersebut masih merangkap tugas yang lainnya. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat pemanfaatan perpustakaan sekolah di SDN Konang 2.

⁵¹ Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan (Sebuah Pendekatan Praktis)* (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2014), hlm. 49.